

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Netizen Milenial ternyata memiliki peran yang sangat penting dalam proses advokasi digital. Netizen Milenial telah mampu mendorong para penyintas kekerasan seksual untuk berani *speakup* dalam menghadapi kasus kekerasan seksual yang sedang dihadapinya, Netizen Milenial juga memberikan pengetahuan kepada masyarakat khususnya Netizen Milenial tentang hak dan kewajiban yang dimilikinya sebagai masyarakat melalui advokasi digital isu kekerasan seksual yang dilakukannya. Selain itu Netizen Milenial juga mampu mendorong pihak terkait agar segera menangani kasus kekerasan seksual yang ada di masyarakat. Peran - peran Netizen Milenial yang dimaksud tersebut dapat diperinci sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

- a. Penggalian Isu

Dalam langkah ini Netizen Milenial telah mampu untuk membeda – bedakan setiap isu kekerasan seksual yang muncul di masyarakat. Netizen Milenial telah mampu isu kekerasan seksual mana yang valid dan kredibel sehingga proses advokasi yang dilakukan tidak lagi asal – asalan.

- b. Penyusunan Strategi

Dalam langkah ini Netizen Milenial membuat strategi yang terstruktur dengan baik. Netizen Milenial tidak lagi menggunakan strategi secara seporadis dan asal – asalan seperti sebelumnya. Pada akhirnya dengan strategi yang semakin terstruktur an

sistematis tingkat keberhasilan dari proses advokasi digital pun semakin meningkat.

2. Tahap Pelaksanaan.

a. Mobilisasi

Dalam langkah ini Netizen Milenial telah mampu menghimpun massa Netizen untuk memasifkan penyebaran konten isu kekerasan seksual di media sosial *Instagram* dan *Twitter*. Selain itu massa yang dihimpun oleh Netizen Milenial lebih *mobile* dan kompak dibanding dengan advokasi yang dilakukan secara tradisional sehingga proses advokasi digital dapat lebih masif dan terstruktur.

b. Aksi

Pada langkah ini aksi yang dilakukan Netizen Milenial terlaksana secara lebih struktur dan sistematis. Ditambah dengan pergerakan massa yang lebih masif dan strategi yang digunakan lebih matang dibanding advokasi – advokasi sebelumnya, tujuan proses advokasi digital isu kekerasan seksual dapat lebih mudah tercapai dibanding dengan advokasi tradisional biasa.

3. Tahap Akhir

a. Evaluasi

Hasil langkah evaluasi ini, Netizen Milenial mampu menilai advokasi digital isu kekerasan seksual yang dilakukan sebelumnya. Dari hal tersebutlah nantinya proses lanjutan/kesinambungan yang dilakukan dapat disesuaikan dari

hasil evaluasi tersebut sehingga proses lanjutan lebih terstruktur dan tujuan advokasi digital isu kekerasan seksual tersebut dapat lebih cepat tercapai.

b. Kesenambungan

Dalam langkah ini, Netizen Milenial mempunyai peran penting dalam merancang dan melakukan langkah lanjutan sebagai tindakan lanjutan dari proses evaluasi yang dilakukan sebelumnya. Langkah lanjutan akan berfokus pada konten yang berbentuk dukungan kepada penyintas kekerasan seksual dan dorongan untuk berani *speakup* terhadap kasus tersebut dan dorongan kepada para pihak terkait untuk segera menyelesaikan kasus – kasus kekerasan seksual yang ada.

4.3 Rekomendasi

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan yang telah dilakukan oleh peneliti, ada beberapa rekomendasi yang dapat dilakukan atau diterapkan dalam melakukan penelitian lanjutan terkait advokasi digital Netizen Milenial isu kekerasan seksual ini yang antara lain:

- a. Sebaiknya Penelitian advokasi digital Netizen Milenial terhadap isu kekerasan seksual dilakukan dimana *traffic* media sosial cenderung stabil. Karena selama penelitian Penelitian ini dilakukan oleh peneliti selama periode pemilu eksekutif dan legislatif Indonesia berlangsung, sehingga *traffic* konten media sosial di Indonesia banyak yang bermuatan politik tak terkecuali tentang konten isu kekerasan seksual.
- b. Peneliti merekomendasikan agar penelitian selanjutnya berfokus pada ke-efektifan proses advokasi digital Netizen Milenial terhadap isu kekerasan seksual di Indonesia. Karena peneliti melihat masih sangat

jarang penelitian yang ada di Indonesia yang berfokus pada advokasi digital.

